

Hubungan Sistem Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Seks Bebas Pada Remaja di SMK 1 Bungoro

Sri Ayu Nata

Akademi Kebidanan Aisyah Kab. Pangkep, Indonesia

Email: sriayunata89@gmail.com

Alamat : Jl.Produksi, Bonto Perak, Kec. Pangkajene, Kab.Pangkep, Prop. Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: sriayunata89@gmail.com

Abstract. *Information Technology is a medium that can convey information. Family support is the treatment given to a family member. Casual sex among teenagers is a type of juvenile delinquency that is committed without a marriage relationship. The purpose of this research is to analyze the relationship between information systems and family support for free sex among teenagers at SMK 1 Bungoro. This type of research is analytical survey research, with a cross-sectional design. This research was conducted in March 20 - May 10 2020 Based on the research conducted, the results showed that there was a relationship between information technology and knowledge of free sex ($0.05=0.05$) and there was no relationship between family support and knowledge of free sex ($0.06>0.05$). Teenagers are expected to be active in seeking positive information from various existing media so that students have high knowledge and understanding about free sex in order to avoid the risks and impacts caused by free sex.*

Keywords: *Information Systems, Family support, Free Sex, Adolescents.*

Abstrak. Teknologi Informasi adalah suatu media yang dapat menyampaikan informasi. Dukungan keluarga adalah perlakuan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarga.. Seks bebas pada remaja adalah salah satu kenakalan remaja yang dilakukan tanpa adanya hubungan pernikahan. Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis hubungan sistem informasi dan dukungan keluarga terhadap seks bebas pada remaja di SMK 1 Bungoro, Jenis penelitian ini penelitian survei analitik, dengan rancangan *Cross Sectional* (studi potong lintang), Penelitian ini dilakukan pada bulan 20 Maret – 10 Mei 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks bebas ($0,05=0.05$) dan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks bebas ($0,06>0.05$). Bagi para remaja diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi yang positif dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks bebas agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks bebas.

Kata kunci : Sistem Informasi, Dukungan keluarga, Seks Bebas, Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹ Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa

Pendidikan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program kesehatan, baik itu upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat serta turut berperan aktif dalam upaya kesehatan. Lanjutnya, mempunyai sifat yakni membantu untuk memandirikan Masyarakat sehingga dapat menanganimasalah kesehatan mereka secara optimal (Ali, 2010).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya (Harnilawati. 2013). Teknologi informasi ialah seluruh sarana dan prasarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup dan juga kenyamanan hidup umat manusia (memberikankemudahan) (Jogiyanto, 2009)

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks,*et al.* 2012).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sistem informasi dan dukungan keluarga terhadap pengetahuan seks Seks bebas di SMK 1 Bungoro. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan kesehatan seks bebas khususnya pada remaja.

2. KAJIAN TEORITIS

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa peralihan ini seringkali menghadapkan remaja pada situasi yang membingungkan, tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak-anak, dan tidak juga termasuk golongan orang dewasa. Usia remaja disebut sebagai masa transisi atau peralihan karena terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan secara biologis serta psikologis. Perubahan biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer sedangkan perubahan psikologis ditandai dengan berubah ubahnya sikap, perasaan, dan emosi. Masa peralihan ini dijuluki masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena menimbulkan pergolakan emosi, rasa cemas, dan ketidaknyamanan sebab remaja tersebut diharuskan beradaptasi dan menerima semua perubahan yang terjadi.

edangkan pengetahuan Pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diperoleh dari sekolah berupa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menurut Sarwono (2012) perilaku seksual adalah “segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersanggama. Dan objek seksual nya bisa berupa orang lain (pasangan)”. Seringkali

orangtua merasa tabu dan takut anaknya tahu akan seks. Padahal, pendidikan seks sejak dini sangat penting bagi anak.

Sumber informasi yang bisa didapatkan remaja bisa berupa metode ceramah/penyuluhan dan salah satu sumber informasi yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini adalah media massa berupa internet. Pada masa perkembangan teknologi dan informasi saat ini memungkinkan semua kalangan bisa mengakses internet, termasuk kalangan pelajar atau dalam hal ini remaja. Namun sering kali internet memberikan dampak yang berbahaya pada remaja yang tanpa sengaja mendapatkan informasi dari website ketika melakukan surfing atau mendapatkan kiriman email berisi konten pornografi, tanpa mengetahui dampak buruk dari perilaku menyimpang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film/video porno di media internet dengan perilaku menyimpang. Menurut Notoatmodjo (2012), semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Metode ceramah/penyuluhan menurut Susilowati (2016) adalah merupakan salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab dengan tujuan menambah pengetahuan suatu kelompok.

3. METODE

Jenis Penelitian menggunakan penelitian survei analitik, dengan rancangan *Cross Sectional* (studi potong lintang), Seluruh remaja SMK 1 Bungoro yang berjumlah 89 Remaja, Sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Maret - 10 Mei 2020 yang bertempat di SMK 1 Bungoro. Dalam kegiatan pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan *kuesioner* yang diberikan langsung kepada responden, Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian sampel yang didapatkan sebanyak 89 remaja dengan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa remaja GMIMEben Hazer Tatelu lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 47 remaja dengan persentase 52,8%. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa remaja GMIM Eben Haezer Tatelu paling banyak berusia 16 tahun berjumlah 26 remaja dengan persentase (29,2%) dan yang paling sedikit 12 tahun berjumlah 5 remaja dengan persentase (5,6%) kemudian

diikuti dengan 14 tahun berjumlah 18 remaja dengan presentase (20,2%), 13 dan 15 tahun berjumlah 20 remaja dengan presentase (22,5%).

Tabel 1. Distribusi Remaja Berdasarkan Umur

Umur	N	%
12	5	5,6
13	20	22,6
14	19	20,2
15	20	22,5
16	26	29,2
Total	89	100

Tabel 1. Jumlah remaja dalam penelitian ini untuk umur yang terbanyak yaitu 16 tahun berjumlah 26 remaja dengan presentase (29,2%) dan yang paling sedikit 12 tahun berjumlah 5 remaja dengan presentase (5,6%) kemudian diikuti dengan 14 tahun berjumlah 18 remaja dengan presentase (20,2%), 13 dan 15 tahun berjumlah 20 remaja dengan presentase (22,5%).

Tabel 2. Distribusi Remaja berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	42	47,2
Perempuan	47	52,8
Total	89	100

Tabel 2. Jumlah remaja yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 47 remaja (52,8%) lebih banyak dibandingkan remaja laki-laki dengan jumlah 42 remaja (47,2%).

Tabel 3. Distribusi Remaja berdasarkan teknologi

Sistem Informasi	N	%
Baik	43	48,3
Buruk	46	51,7
Total	89	100

Tabel 3. Sistem informasi baik berjumlah 43 (48,3%) dan sistem informasi buruk sebanyak 46 (51,7%).

Tabel 4. Distribusi Remaja berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	51	57,3
Buruk	38	42,7
Total	89	100

Tabel 4. Dukungan keluarga baik berjumlah 51 (57,3%) dan dukungan keluarga buruk sebanyak 38 (42,7%).

Tabel 5. Distribusi Remaja berdasarkan hubungan teknologi informasi dengan pengetahuan seks bebas.

Teknologi	Pengetahuan				Total		P- Value
	Baik		Buruk				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	24		49		43	48,3	0,05
Buruk	25		21		46	51,7	
Total	40	44,9	49	55,1	89	100	

Tabel 5. Hasil analisis hubungan antara sistem informasi dengan pengetahuan seks bebas, diketahui sistem informasi baik berjumlah 43 (48,3%) dan sistem informasi buruk sebanyak 46 (51,7%). Pengetahuan seks bebas baik 40 remaja (44,9%) dan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 49 remaja (55,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi dengan pengetahuan seks bebas.

Tabel 6. Distribusi Remaja berdasarkan hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan seks bebas

Dukungan Keluarga	Pengetahuan				Total		P- Value
	Baik		Buruk				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	24		13		51	57,3	0,06
Buruk	25		27		38	42,7	
Total	40	44,9	49	55,1	89	100	

tabel 6. Hasil analisis hubungan antara Dukungan keluarga dengan pengetahuan seks bebas, diketahui dukungan keluarga baik berjumlah 51 (57,3%) dan dukungan keluarga buruk sebanyak 38 (42,7%). Pengetahuan baik seks bebas 40 remaja (44,9%) dan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 49 remaja (55,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,06. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks bebas.

Pembahasan

Menurut teori Sumber informasi dapat berupa seseorang atau lebih, lembaga, buku dan sejenisnya. Sedangkan istilah informasi menurut para ahli adalah keterangan, berita atau pemberitahuan yang sifatnya menambah pengetahuan atau wawasan seseorang. Dalam suatu aktivitas komunikasi sumber dapat di definisikan sebagai dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dan memperkuat pesan itu sendiri. sumber informasi adalah seseorang, benda, atau tempat di mana informasi itu muncul, diperoleh atau datang dan objek yang menerima akan bertambah pengetahuan atau wawasannya. Banyak contoh sumber informasi yang terdapat di sekitar kita seperti handphone, buku sebagai bentuk dari benda atau perpustakaan yang berupa tempat.

Menurut hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Sujarwati, Hasil penelitian Analisis univariat terhadap 73 responden peran orang tua baik 50 (68,5%) orang, banyak sumber informasi 38 (52,1%) orang dan perilaku seksual remaja baik 53 (72,6%) orang. Analisis multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moh Ali. “Dukungan Keluarga pada Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross-sectional, pengumpulan data menggunakan kuisioner, responden diambil dengan teknik simple random sampling pada siswa kelas 1 dan kelas 2 di SMP Negeri 1 Kota Bima yang berjumlah 76 responden. Ada hubungan antara persepsi dukungan sosial keluarga dengan sikap remaja dalam menghadapi pubertas dianalisis dengan $X^2 = 39,269$ dan $p\text{-value}: 0,000$. Dukungan sosial keluarga sangat memengaruhi sikap remaja dalam menghadapi masa pubertas, bentuk dukungan sosial dapat berupa dukungan material maupun non material.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks bebas.
- 2) Ada hubungan antara teknologi informasi dengan pengetahuan seks pranika

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak sekolah

Digarapkan untuk membuat suatu kegiatan positif bagi mahasiswa untuk dapat dipraktekkan dan dapat mempengaruhi orang-orang yang ada disekitar

- 2) Bagi remaja

Diharapkan untuk dapat aktif dalam memberikan informasi yang positif bagi remaja sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks bebas agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks bebas.

- 3) Bagi peneliti lain

Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dengan skala penelitian yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Dukungan keluarga bagi remaja dalam menghadapi pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima. *Bima Nurs J*, 1(2), 97–102.
- Ali, Z. (2020). *Dasar-dasar pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan*. CV. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Azwar, S. (2017). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziyah, F., Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *J Healthc Technol Med*.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salamm.
- Haryani, R. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku terjadinya risiko kehamilan usia dini. *J Ilmu Kesehat Masyarakat*.
- Jogiyanto. (2019). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Loveria, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2011*. Depok: Skripsi FKM Universitas Indonesia.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2012). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya* (14th ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Putri, A. W. (2020). Hubungan pola komunikasi ibu dan pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja usia 12-15 tahun menghadapi masa pubertas (Studi di Kampung Pocogan 3 Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan). *Stikes Ngudia Husada Madura*.
- Siallagan, L. (2018). Hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan tahun 2018. *Institut Kesehatan Helvetia*.
- Solihati, T., Trisyani, E., & YH, M. (n.d.). Hubungan sumber informasi dan usia remaja puteri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi. *J Keperawatan Padjajaran*.
- Sujarwati, S., Yugistyowati, A., & Haryani, K. (2015). Peran orang tua dan sumber informasi dalam pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones J Nurs Midwifery)*.